

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan manusia dan yang menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama sehingga upaya pengembangan anak tercapai secara optimal.

Hal ini juga sesuai dengan hak anak, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (dalam Direktorat PAUD, 2002: 1) menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Salah satu implementasi dari hak ini adalah setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka perkembangan kepribadiannya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Di dalam proses belajar-mengajar tutor harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang PAUD menyatakan: Bahwa suatu upaya pembinaan yang diajukan bagi anak usia sejak 4 tahun sampai dengan 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan usia dini tersebut dibutuhkan tutor yang profesional untuk menjadikan anak yang kreatif dan tutor bisa memberikan

pemahaman kepada anak agar anak memiliki kecedasan emosional yang baik maka tutor harus mempunyai strategi-strategi yang baik dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu dengan menguasai teknik-teknik penyajian atau metode yang mana teknik penyajian merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan tutor agar materi atau pesan yang disampaikan tutor dapat diterima dengan baik, dalam pembuatan media yang dijadikan alat utama dalam pembelajaran adalah anak. Alat permainan media yang dimaksud tentu harus dapat mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh kegiatan bermain sambil belajar dan dapat menarik perhatian dan memotivasi anak untuk belajar sehingga kemampuan anak meningkat.

Menurut buku Panduan Lengkap PAUD (Busthomi Yazid:2012:69)

Strategi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini yaitu: (1) Bermain Sebagai Strategi Pembelajaran (Melakukan rangsangan dengan Musik; Berikan tanggapan apapun aktifitas anak; dan Berbicaralah dengan anak dengan nada yang sopan dan pastikan mendapatkan respon dari anak); (2) Menguasai Gaya Belajar Anak; (Belajar dengan kata-kata; Belajar dengan berbagai pertanyaan; Belajar dengan menggambar; Belajar dengan musik; Belajar dengan gerak; dan Belajar dengan bersosialisasi).

Dari 16 Taman Penitipan Anak yang ada Di Indonesia (dalam [http://YellowPages.co/browse/category = & incity-& incategory = & has website = has Display = &sort By=name &total Hist=4](http://YellowPages.co/browse/category=&incity-&incategory=&haswebsite=hasDisplay=&sortBy=name&totalHist=4)).Seperti: TPA Banda Edukasi (Semarang, Jawa tengah), TPA Child Care House Merby Klub (Semarang , Jawa tengah), Grage Kids Playschool Day Care (Cirebon, Jawa Barat), Lembaga Pendidikan Cinta Bunda (Sikodono, Jawa Timur), TPA Pelangi Indonesia (Yogyakarta, Depok), TPA Talita (Tangerang, Banten), TK Aisyiyah Bustanul Athfl Nitikan (Yogyakarta), Taman Asuh Anak Tunas Melati (Yogyakarta), TK Teratai (Makasar, Sulawesi Selatan), TPA Islam Terpadu Nurul Islam, TPA Beriharjo, TPA Pelangi Anak Negeri

(Yogyakarta), Yayasan Valentina Dentions (Denpasar) dan Yayasan House (Surabaya, Jawa Timur). Dari beberapa TPA yang ada, tidak semua TPA melakukan pemberian pendidikan kepada anak, dan sebagian TPA hanya menerapkan pada jasa pengasuhan terhadap anak saja.

Dan dari TPA yang ada di Medan seperti (TPA Yayasan Ummu Habibah di Jln Karang Anyar Marendal I, TPA Moslem Kids DayCare di Jalan Setia Budi Gang Amal No 2, Dari beberapa TPA tersebut juga Masih belum menjalankan semua strategi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan dari bulan November 2013 hingga Januari 2015, diperoleh bahwa TPA Dira's merupakan unit/bagian dari PKBM Dira's dan kebanyakan latar belakang orang tua menitipkan anaknya kepada TPA Dira's karena kesibukan orang tua, biaya penitipan yang tidak terlalu berat, lokasi TPA Dira's yang dekat dengan rumah (faktor jarak), dan TPA Dira's memiliki sarana pendidikan yang memiliki nilai edukatif.

TPA Dira's memiliki peran yang sangat penting untuk melihat setiap perkembangan anak yang dititipkan. Hal ini di dukung dengan situasi yang lihat dari usia anak memasuki TPA Dira's, lamanya orang tua menitipkan anak kepada TPA Dira's, yaitu dari pukul 7 pagi hingga pukul 6 sore, sedangkan jadwal penitipan anak yang ditentukan hingga pukul 5 sore, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak setiap harinya lebih banyak dilakukan di TPA Dira's itu sendiri.

Sejalan dengan berperannya TPA Dira's dalam perkembangan anak, tenaga pendidik sebagai guru yang pembimbing dan yang mengarahkan aktivitas anak perlu untuk kita pahami. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar

Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Namun, pada kenyataannya tenaga pendidik yang ada pada TPA Dira's masih belum memiliki kualifikasi akademik yang diharapkan, dengan kata lain seluruh tenaga pendidik yang berjumlah 5 orang pada TPA Dira's belum ada yang memiliki gelar sarjana atau dalam masa proses ditambah lagi mereka berasal dari latar belakang jurusan yang berbeda. Jika dipandang dari segi manajemen waktu, tenaga pendidik masih kurang profesional. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidiknya yang masih mengikuti jenjang perkuliahan sehingga sulit untuk mengatur jadwal atau membagi waktunya.

TPA Dira's mempunyai fasilitas seperti ruang bermain diluar, bermain didalam rumah, ruang tidur, ruang menonton tv, dapur, akan tetapi fasilitas yang ada masih belum lengkap seperti di TPA lain, dimana TPA lain mempunyai ruang bermain Indoor, Tempat bermain Outdoor, Ruang tidur, ruang makan, ruang menyusui, ruang kreativitas, dapur, mandi bola. Perpustakaan anak dan mini market kids.

TPA Dira's melakukan strategi pembelajaran (1) Dengan menggunakan strategi bermain; (2) Mengajarkan Doa-doa dalam setiap aktivitas anak; (3) Mengajarkan beberapa surat pendek kepada anak; (4) Menggunakan musik dan

lagu- lagu pada pembelajaran; (5) Mengenali gaya belajar anak; Belajar dengan kata-kata dan pertanyaan; (6) Dengan mengajak anak menggambar; (7) Belajar dengan bersosialisasi dengan anak, namun pembelajarannya belum dengan praktek melakukan ibadah, seperti melakukan praktek ibadah seperti wudlu, sholat dhua berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah atau Tutor TPA Dira's masih belum menjalankan Semua Strategi Pembelajaran dengan baik.

Atas dasar kenyataan ini tingkat perkembangan anak yang dititipkan pada TPA Dira's lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan luar dan tenaga pendidik itu sendiri, namun bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan tutor itu, sementara strategi pembelajaran itu sangat penting dalam proses pembelajaran anak.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TPA Dira's dengan mengangkat judul, "Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Tutor Dalam Mengembangkan Kecakapan Emosional Anak Di TPA Dira's Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas".

1.2 Fokus Masalah

Dalam mengadakan suatu penelitian, terlebih dahulu harus menentukan fokus masalah yang akan dibahas agar terhindar dari pembahasan yang terlalu luas.

Namun untuk penelitian ini, hanya akan membahas "Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Tutor Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional anak di TPA Dira's Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas".

1.3 Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan strategi tutor dalam mengembangkan Kecerdasan

Emosional Anak di TPA Dira's Kelurahan Harjosari II, Kecamatan Medan Amplas?

1.4 Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu. Sesuai dengan paparan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui Penerapan Strategi tutor dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di TPA Dira's Kelurahan Harjosari II, Kecamatan Medan Amplas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan dalam proses kegiatan proses mengajar.
- b. Bagi pengelola pendidikan PKMB Dira'S, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pendidikan anak khususnya di Taman Penitipan Anak, sehingga pengelolanya dapat memberikan sarana yang layak untuk menunjang hal tersebut.
- c. Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan pembanding bagi peneliti lain yang sejenis.

1.5.2 Secara Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Tutor dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional anak di TPA Dira's Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas.